

BAB II

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK, PERAN KOMUNIKASI

ORANG TUA, DAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 5

SEMARANG

Bab ini berisi penjelasan mengenai objek penelitian yang membahas mengenai media sosial TikTok dengan berbagai kategori konten yang terdapat di dalamnya, gambaran mengenai pengguna media sosial TikTok di Semarang serta peran komunikasi orang tua dalam penggunaan media sosial TikTok oleh anak. Bab ini juga menjabarkan mengenai data prestasi belajar siswa SMA Negeri 5 Semarang.

2.1 Media Sosial TikTok

Pembahasan mengenai media sosial TikTok dirujuk berdasarkan artikel dari kompas.com (2021). TikTok merupakan suatu aplikasi media sosial berbasis video pendek yang dibuat oleh perusahaan asal China, yaitu ByteDance. TikTok mewadahi para penggunanya untuk dapat membuat, mengedit, serta membagikan video berdurasi pendek yang disertai dengan filter, musik, dan beberapa fitur kreatif lainnya sebagai pendukung (Stephanie, 2021). Para pengguna TikTok, pada awalnya hanya bisa membuat dan membagikan video berdurasi 15 detik, namun seiring berkembangnya aplikasi ini, kini para pengguna TikTok dapat membuat dan membagikan video dengan durasi yang lebih panjang, yaitu 1 menit dan 3 menit.

TikTok pertama kali diluncurkan di China pada 2016 dengan nama “*Douyin*”. Aplikasi ini kemudian diluncurkan oleh ByteDance dengan nama TikTok untuk mencapai target pasar yang lebih luas di luar China. Sejak diluncurkan, popularitas TikTok semakin mengalami perkembangan yang signifikan. Dikutip dari *Backlinko*, bahwasanya pada Januari 2022 TikTok telah memiliki 1 miliar pengguna aktif di seluruh dunia. Pengguna aktif media sosial di seluruh dunia mencapai 4,48 miliar, dan 22,32% nya adalah pengguna aktif TikTok (Ramadhan, 2022). Jumlah ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Dikutip dari *Business of Apps*, total pengguna aktif bulanan TikTok di seluruh dunia hingga kuartal 1 2022 telah mencapai 1,39 miliar. Jumlah ini melonjak hingga 72,17% dibanding tahun lalu yang hanya memiliki pengguna aktif bulanan sebesar 812 juta (Dihni, 2022). Rata-rata penambahan jumlah pengguna baru TikTok mencapai 650.000 pengguna baru (Muthia, 2022). Peningkatan jumlah yang pesat menjadikan TikTok sebagai aplikasi paling banyak diunduh pada 2022.

Terdapat beragam jenis konten atau tayangan video yang ditampilkan di TikTok. Salah satu jenis konten yang banyak ditemui di TikTok adalah konten bersifat *entertainment*. Dilansir dari grahanurdian.com, data Statista pada Juli 2020 menyebutkan, konten *entertainment* menjadi konten yang paling populer di TikTok dengan jumlah *view hashtag* sebesar 535 miliar. Berdasarkan hasil survei Jakpat, para pengguna TikTok paling banyak meminati konten *entertainment* salah

satunya adalah konten komedi. Merujuk pada artikel campusdigital.id (2021), pada poin 2.1.1 dijelaskan lebih rinci beberapa kategori konten yang dapat ditemui di media sosial TikTok.

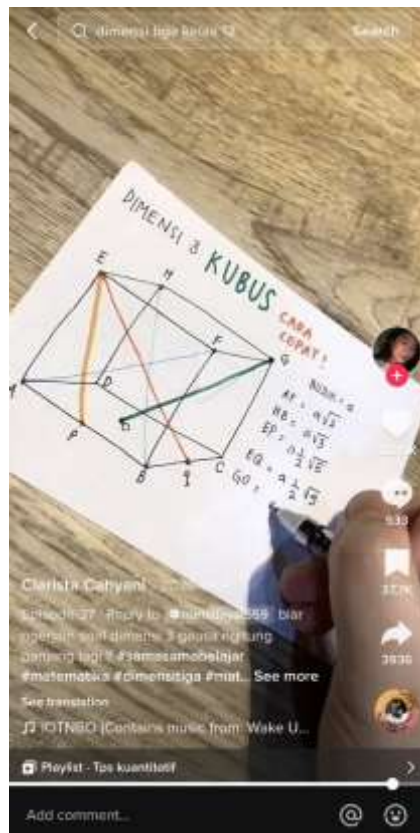
2.1.1 Kategori Konten TikTok

2.1.1.1 *Entertainment*

Kategori *entertainment* merupakan kategori konten yang sangat diminati bagi pengguna TikTok karena sifatnya menghibur. Beberapa jenis konten yang termasuk ke dalam konten *entertainment* seperti, *dance*, komedi, hingga musik. TikTok menjadi wadah para musisi untuk berkarya dengan mengunggah cuplikan dirinya bernyanyi.

1.1.1.2 Edukasi

Kategori konten di TikTok saat ini tidak hanya berisi konten *entertainment*, namun juga berisi konten edukasi yang bersifat informatif. TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dengan membuat video singkat dengan menambahkan fitur pendukung seperti musik. Contoh konten edukasi di TikTok seperti konten pengetahuan ilmiah, *tips & trick* masuk perkuliahan, *trick* mengerjakan soal dengan mudah serta cepat, dan lainnya dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah.



Gambar 2. 1 Konten Edukasi TikTok

Sumber: Akun TikTok @claristacahyani

Gambar 2.1 tersebut di atas menunjukkan contoh akun kreator TikTok, yaitu @claristacahyani yang memuat konten edukasi. Video tersebut menjelaskan cara cepat mengerjakan soal matematika dimensi 3 kubus dengan memberikan rumus-rumus yang dapat digunakan ketika mengerjakan soal.

1.1.1.3 Fashion & Beauty

Kategori konten *fashion & beauty* berisi informasi mengenai tips kecantikan, tutorial *make up*, rekomendasi *skincare*, *haul*, inspirasi OOTD (*Outfit of The Day*), dan lain-lain. Melalui konten *fashion & beauty*, TikTok digunakan sebagai wadah untuk mendapatkan inspirasi serta informasi mengenai kecantikan dan *fashion* terkini.

1.1.1.4 Food

Konten *food* membahas seputar makanan atau dunia kuliner. Jenis konten ini berisi tentang rekomendasi makanan atau tempat makan, berbagai resep makanan, konten mukbang, video memasak.

1.1.1.5 Games

Variasi konten *games* yang diunggah di TikTok dapat berupa konten *cosplay* menyerupai karakter *game* tertentu, konten main bareng, serta konten yang memperlihatkan proses dalam bermain *games* atau menamatkan suatu *video games*.

1.1.1.6 Review Produk

Konten ini berisi pembahasan mengenai suatu produk atau layanan tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi atau gambaran kepada pengguna lain sebelum menggunakan produk atau layanan tertentu. Video review

produk dapat berupa video review makanan, produk kecantikan, film, dan lain-lain.

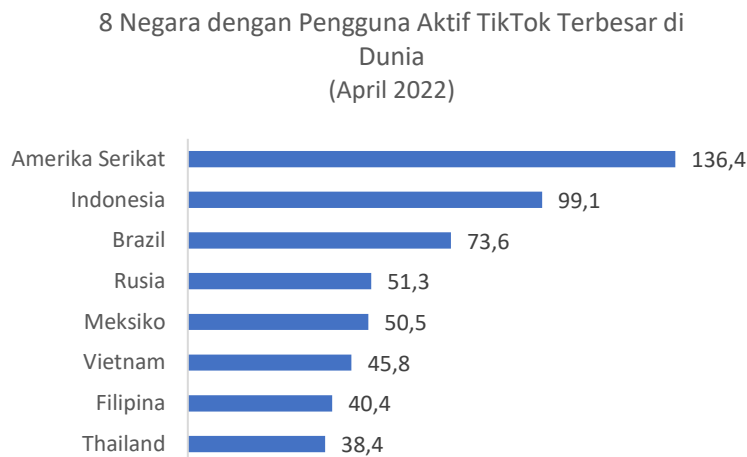
1.1.1.7 Mini Vlog

Konten ini berisi mengenai video keseharian atau rutinitas seseorang yang berdurasi tidak lebih dari dua menit. Kegiatan yang bisa menjadi bahan konten *mini vlog* seperti jalan-jalan, pekerjaan, aktivitas rumah, dan lain-lain.

2.1.2 Pengguna Media Sosial TikTok di Kota Semarang

Perkembangan TikTok yang sangat signifikan menjadikan TikTok sebagai suatu aplikasi populer yang mulai banyak digunakan pengguna *smartphone* di seluruh dunia. TikTok terus memperluas pangsa pasarnya ke seluruh penjuru dunia, hingga aplikasi TikTok saat ini sudah bisa diakses di 154 negara, termasuk Indonesia.

Berdasarkan laporan We Are Social, Indonesia menempati urutan kedua yang memiliki total pengguna aktif TikTok terbesar di dunia. Pengguna aktif TikTok di Indonesia jumlahnya mencapai 99,1 juta orang, dan rata-rata para pengguna TikTok di Indonesia menghabiskan waktu sebanyak 23,1 jam per bulan untuk menggunakan TikTok. Grafik 2.1 di bawah menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan kedua pengguna aktif TikTok terbesar di dunia setelah Amerika Serikat.



Grafik 2. 1 Negara Pengguna Aktif TikTok Terbesar di Dunia

Sumber: Website Data Indonesia

Indonesia menjadi salah satu pangsa pasar aplikasi TikTok. Mayoritas pengguna TikTok di Indonesia berada di kota besar, salah satunya Kota Semarang. Hal tersebut tidak terlepas dari pertumbuhan internet di Kota Semarang. Berdasarkan riset oleh tim *Marketeers* di 18 kota besar di Indonesia, Kota Semarang menjadi salah satu kota yang mengakses internet setiap hari dengan persentase 32,49% dan menduduki peringkat ke-9. Tingkat persentase ini berada di atas rata-rata yaitu 31,28%. Lebih lanjut lagi, data BPS melaporkan bahwa pada tahun 2021 sebanyak 91,33% masyarakat di Jawa Tengah, terutama kota Semarang mengakses internet untuk menggunakan berbagai media sosial di antaranya TikTok, WhatsApp, Facebook, Instagram, dan lainnya. TikTok menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat Kota Semarang. Dilansir dari Ginee.com, Jawa Tengah

dilaporkan menjadi salah satu dari lima provinsi dengan pengguna TikTok terbanyak di Indonesia.

2.2 Peran Komunikasi Orang Tua dalam Penggunaan Media sosial TikTok Anak

Aktivitas komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak semakin diperlukan di tengah berkembangnya media sosial. Hal ini dikarenakan beberapa psikolog meyakini bahwa media, khususnya media sosial dapat berkembang menjadi kecanduan (Beauchamp & Baran, 2017:220). Media sosial TikTok yang digunakan berlebihan dapat menjadi faktor yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak, dikarenakan waktu belajar anak semakin berkurang dan tergantikan oleh penggunaan media sosial. Komunikasi antara orang tua dengan anak sangatlah penting guna meminimalisir dampak negatif dari perkembangan teknologi yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar anak. Orang tua dapat berperan sebagai teman, guru, maupun *gatekeeper* bagi anak-anak mereka untuk membatasi dampak negatif dari penggunaan media sosial.

Keluarga, khususnya orang tua adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama untuk anak. Dalam mendidik anak, orang tua memegang peranan serta tanggung jawab yang penting. Perilaku anak dalam kehidupan adalah hasil komunikasi orang tua dengan anak mereka. Kepribadian dan perilaku anak dibentuk oleh orang tua dengan cara menanamkan nilai yang dianut oleh orang tua. Nilai-nilai tersebut disalurkan dalam bentuk sosialisasi yang kemudian akan mendapatkan nilai, keyakinan serta perilaku

yang menurut orang tua merupakan hal yang perlu dan pantas untuk dilakukan (Suciati, 2016:133). Hal tersebut membutuhkan komunikasi yang efektif dari orang tua agar pesan atau nilai dapat tersampaikan dengan baik.

Di zaman yang semakin modern, perkembangan anak banyak dipengaruhi oleh arus informasi serta kebudayaan yang tak jarang sangat berbeda dari pemikiran maupun nilai-nilai yang dianut oleh orang tua. Masa remaja adalah masa yang sangat potensial dan sedang mencari jati diri. Komunikasi dengan keluarga, terutama orang tua sangat diperlukan. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak, khususnya remaja dilakukan secara dua arah, yaitu orang tua dan anak saling memberikan pemahaman bersama terhadap suatu hal, saling menyampaikan pendapat, pikiran, maupun nasehat (Suciati, 2016:134). Komunikasi yang dilakukan secara terbuka atau sejajar antara orang tua dengan anak akan membuat anak merasa dirinya dihargai dan diperhatikan, sehingga tercipta hubungan yang harmonis antara orang tua dengan anak. Dengan begitu, orang tua dan anak bisa saling mendiskusikan serta mengambil keputusan bersama terhadap suatu hal, sehingga akan terwujud apa yang diinginkan oleh masing-masing anggota keluarga.

Setiap keluarga memiliki aturan serta rambu untuk mengatur keberadaan anggota keluarga di dalam rumah. Tanpa adanya aturan, anggota keluarga tidak memiliki arahan yang jelas dan dapat memberikan dampak negatif bagi para anggota keluarga (Hidayat, 2012:180). Dalam konteks penggunaan media sosial, diperlukan perhatian dari orang tua

dengan memberikan aturan mengenai penggunaan media sosial anak. Sayangnya, banyak orang tua kurang memberikan perhatian pada penggunaan media sosial anak. Dilansir dari Republika.co.id, berdasarkan survei KPAI menyebutkan bahwa 79% anak menggunakan *smartphone* tanpa adanya aturan, dan bahkan ada 10% ayah yang tidak pernah menjelaskan manfaat serta dampak buruk penggunaan *smartphone* (Azizah, 2020).

Interaksi antar anggota keluarga menjadi salah satu aspek penting yang dapat mempengaruhi perilaku remaja. Keharmonisan hubungan anak dengan orang tua dan keintensifan interaksi antara anak dengan orang tua akan memengaruhi perilaku remaja (Ali & Asrori, 2008:95).

2.3 Data Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 5 Semarang

Para remaja di Indonesia, terutama para pelajar SMA saat ini sedang banyak menggunakan media sosial TikTok. Tidak dapat dipungkiri penggunaan media sosial TikTok mempunyai dampak positif serta negatifnya. Dampak positif dari penggunaan media sosial TikTok yaitu dapat menambah pengetahuan apabila TikTok dimanfaatkan untuk mencari informasi mengenai materi pembelajaran. Penggunaan media sosial TikTok pun dapat berdampak negatif bagi para penggunanya apabila digunakan secara berlebihan dan hanya digunakan untuk sekedar mencari hiburan. Seperti yang dikatakan dalam data Statista pada Juli 2020, dimana konten *entertainment* merupakan konten yang populer di TikTok. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna menggunakan media sosial

TikTok hanya untuk sekedar mencari hiburan, dan apabila dilakukan secara berlebihan dapat berdampak negatif pada pendidikan anak karena dapat mengganggu waktu belajar dan berujung pada menurunnya prestasi belajar anak di sekolah.

Penurunan prestasi belajar anak di sekolah salah satunya ditunjukkan pada jenjang pendidikan SMA di Kota Semarang yang saat ini belum berhasil menunjukkan prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil capaian ujian nasional SMA program IPA maupun IPS se-Provinsi Jawa Tengah pada tahun ajaran 2018/2019, dimana Kota Semarang hanya mampu menempati peringkat ketujuh dengan rata-rata nilai 64,10 untuk program IPA dan rata-rata nilai 58,36 untuk program IPS. Hal ini menunjukkan bahwa SMA-SMA di Kota Semarang belum menunjukkan prestasi belajar yang memuaskan, salah satunya SMA Negeri 5 Semarang.

Berdasarkan data nilai Ujian Nasional jenjang SMA program IPS yang diperoleh dari website hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id milik Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang kemudian diolah sendiri oleh peneliti, menunjukkan bahwa hasil capaian Ujian Nasional SMA Negeri 5 Semarang program IPS mengalami penurunan. Nilai ini dapat dilihat pada tabel 2.1 di bawah.

Tabel 2. 1 Capaian Nilai UN SMA (IPS) SMA Negeri 5 Semarang

Mata Pelajaran	2017	2018	2019
Bahasa Indonesia	73,54	82,46	82,22
Bahasa Inggris	58,71	71,82	69,84
Matematika	59,18	54,42	53,05
Ekonomi	64,17	70,71	70,97
Sosiologi	76,45	73,94	76,00
Geografi	75,33	79,58	74,90
Rerata Nilai	66,69	70,90	69,80

Sumber: Laporan Hasil Ujian Nasional Pusat Penilaian Pendidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Tabel 2.1 di atas menunjukkan bahwa pada 2018, program IPS SMA Negeri 5 Semarang rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 70,90. Namun, hasil tersebut mengalami penurunan di tahun berikutnya, dimana pada 2019, rata-rata nilai Ujian Nasional program IPS SMA Negeri 5 Semarang hanya mencapai sebesar 69,80. Berdasarkan nilai tersebut, SMA Negeri 5 Semarang program IPS menduduki peringkat 76 nilai Ujian Nasional di tingkat provinsi Jawa Tengah dan peringkat 9 di tingkat Kota Semarang.

Tidak jauh berbeda dari program IPS, program IPA SMA Negeri 5 Semarang juga sempat mengalami penurunan hasil capaian Ujian Nasional. Nilai ini bisa dilihat pada tabel 2.2 di bawah. Data capaian nilai UN SMA program IPA SMA Negeri 5 Semarang pada tabel 2.2 merupakan hasil olahan peneliti yang diperoleh dari website

hasilun.pusmenjar.kemdikbud.go.id milik Pusat Penilaian Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Tabel 2.2 Capaian Nilai UN SMA (IPA) SMA Negeri 5 Semarang

Mata Pelajaran	2017	2018	2019
Bahasa Indonesia	84,64	82,73	86,82
Bahasa Inggris	72,34	74,47	79,67
Matematika	60,14	57,45	55,80
Fisika	58,88	56,80	59,35
Kimia	70,76	60,84	64,81
Biologi	70,60	70,97	68,12
Rerata Nilai	71,16	69,65	71,71

Sumber: Laporan Hasil Ujian Nasional Pusat Penilaian Pendidikan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Berdasarkan tabel 2.2 di atas, nilai rata-rata Ujian Nasional program IPA SMA Negeri 5 Semarang sempat mengalami penurunan pada 2018 menjadi 69,65, dimana pada 2017 nilai rata-rata Ujian Nasional SMA Negeri 5 Semarang sebesar 71,16. Namun, untuk tahun 2019, nilai rata-rata Ujian Nasional SMA Negeri 5 Semarang program IPA naik menjadi 71,71. Pada 2019, SMA Negeri 5 Semarang program IPA menduduki peringkat 63 nilai Ujian Nasional di tingkat provinsi Jawa Tengah dan peringkat 10 di tingkat Kota Semarang.

Rendahnya prestasi belajar siswa SMA Negeri 5 Semarang juga diperkuat berdasarkan hasil capaian Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK) yang diperoleh dari laman resmi Lembaga Masuk Perguruan

Tinggi (LTMPT) dalam TOP 1000 sekolah berdasarkan nilai UTBK, dimana pada 2021, SMA Negeri 5 Semarang hanya berhasil menempati peringkat 202 secara nasional. Peringkat tersebut mengalami penurunan sebesar 38 peringkat, dimana pada tahun sebelumnya SMAN 5 Semarang berada di peringkat 164. Sedangkan, berdasarkan peringkat provinsi Jawa Tengah, SMAN 5 Semarang berada di peringkat 37. Peringkat tersebut mengalami penurunan sebesar 8 peringkat, dimana pada tahun sebelumnya SMAN 5 Semarang berada di peringkat 29 se-Provinsi Jawa Tengah.

Materi yang diujikan dalam Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK) salah satunya adalah Tes Kompetensi Akademik (TKA) yang terdiri dari dua kategori, yaitu saintek untuk program studi IPA dan soshum untuk program studi IPS. TKA adalah alat untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman keilmuan (akademis) siswa di sekolah (Nanda, 2021). Mata pelajaran yang diujikan pada TKA saintek adalah kimia, fisika, biologi, dan matematika. Sedangkan, untuk mata pelajaran yang diujikan pada TKA soshum adalah sejarah, ekonomi, geografi, sosiologi. Berdasarkan hasil UTBK tahun 2021, rata-rata nilai TKA saintek yang diperoleh siswa SMA Negeri 5 Semarang yaitu sebesar 534,801 dan berada di ranking 316. Sedangkan, untuk rata-rata nilai TKA soshum yaitu sebesar 563,587 dan berada di di ranking 247. Ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan siswa SMA Negeri 5 Semarang dalam menguasai materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.